

ZUHUD

Editor: Nunung NS

Disajikan Oleh:

Anita Komala	0804549
Budi Priyatna	0807372
Dini Suryadi Antara	0807373
Ika Amalia	0802626
Isya Siti A. M.	0808907

Zuhud

Dalam hadits shohih bukhori dan muslim terdapat ungkapan yang memperkuat bahwasannya (rumah) Rasulullah SAW adalah orang yang pertama menjadi contoh dan memberikan keteladanan dalam sikap zuhud.

Dalam hadits yang diriwayatkan Abu Hurairoh RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Ya Allah anugerahilah keluarga Muhammad kekuatan.

Qurtubi berkata: makna hadits ini bahwasannya Rasulullah SAW meminta kecukupan karena kekuatan disini adalah sesuatu yang menguatkan badan dan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan. Maksudnya, selamat dari hilangnya kekayaan dan kefakiran seluruhnya.

Dan diantara hadits yang menunjukkan zuhud Rasulullah dan keluarganya adalah salah satu hadits Aisyah RA, dia berkata: *keluarga Muhammad SAW tidak makan dua kali dalam sehari kecuali salah satunya dengan kurma.*

Aisyah bercerita kepada putra saudaranya yaitu Urwah bin Zubair bin Awwam: *wahai putra saudarku, apabila kami melihat hilal kemudian hilal lagi sampai tiga kali hilal dalam dua bulan, maka di rumah-rumah Rasulullah tidak ada api yang menyala.*

Urwah berkata: *saudaraku, dengan apa kalian bisa hidup? Aisyah menjawab: dengan kurma dan air, kecuali apabila tetangga Rasulullah SAW dari kalangan Anshor yang dermawan memberikan susu, kami suka meminumnya.*

Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah tentang zuhud, ada dua wasiat agung yang terkandung di dalamnya, yaitu:

Dari Abu Abbas Sahl bin Said As Saidi RA, dia berkata: seseorang mendatangi Rasulullah SAW sambil berkata: *Wahai Rasulullah SAW tunjukkan kepadaku satu amalan yang Allah dan orang-orang dapat menyayangiku!* Rasulullah menjawab: *zuhudlah terhadap dunia niscaya Allah mencintaimu dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki orang lain niscaya orang lain mencintaimu.*

Hadits ini mengandung dua wasiat Nabi, yaitu:

- a. Zuhud terhadap dunia. Ini merupakan penyebab kecintaan Allah terhadap hamba-Nya.
- b. Zuhud terhadap apa yang dimiliki orang lain. Ini merupakan penyebab untuk mendapatkan kasih sayang dan penghormatan dari orang lain.

Ada banyak definisi yang diberikan oleh Ulama Shalaf mengenai zuhud. Namun, semuanya bermuara kepada sebuah definisi yang diriwayatkan Imam Ahmad bin Hambal bahwa Abu Idris Al Khaulani RA, berkata: "zuhud terhadap dunia bukanlah mengharamkan yang halal dan meninggalkan harta. Akan tetapi, zuhud terhadap dunia adalah menjadikan sesuatu yang ada pada Allah lebih diutamakan dari pada sesuatu yang ada pada tanganmu. Apabila ditimpa musibah lebih mengharapkan pahala dan tabungannya."

Dari hadits diatas, menunjukkan bahwa zuhud itu terdiri dari tiga hal. Ketiganya adalah amalan hati, bukan merupakan amalan anggota badan. Oleh karena itu, Abu Sulaiman Ad Darani berkata, "Janganlah kamu bersaksi bahwa seorang itu bersikap zuhud karena zuhud itu ada di dalam hati."

Adapun ketiga macam yang menjadi makna zuhud, yaitu:

1. Seorang hamba lebih mempercayai apa yang ada di tangan Allah dari pada yang ada di tangannya. Sikap seperti ini lahir dari keyakinan yang benar dan tertanam sangat kuat bahwa Allah SWT akan dan selalu menjamin rizki hamba-Nya. Allah SWT berfirman: "Dan tidak ada suatu binatang melatapun di muka bumi ini kecuali Allah yang menjamin rizkinya." (Hud:6)

"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rizkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu." (Adz-Dzariyat: 22)

2. Seorang hamba apabila ditimpa musibah, seperti hilangnya harta benda dan meninggalnya anak, maka ia lebih mengharapkan pahalanya, dari pada meraung-raung seraya meminta agar musibah itu tidak terjadi. Sikap seperti ini juga hanya bisa ditumbuhkan oleh keimanan yang sempurna. Sikap ini menunjukkan zuhud terhadap dunia dan sedikit cinta terhadap dunia.

Ibnu Umar meriwayatkan bahwasannya Rasulullah SAW menyebutkan dalam do'anya : *"Ya Allah berikanlah kepada kami, rasa takut kepada-Mu yang bisa menghalangi kami dari kemaksiatan, ketaatan kepada-Mu yang dapat menyampaikan kami ke surge-Mu dan keyakinan yang bisa menjadikan kami menganggap remeh berbagai musibah duniawi."*

3. Seorang hamba sikapnya sama baik ketika dipuji ataupun dihina dalam berpegang teguh pada kebenaran. Hal ini merupakan tanda-tanda zuhud terhadap dunia, meremehkannya dan sedikit cinta terhadap dunia. Ibnu Mas'ud berkata: "Keyakinan tidak mengharapkan keridhaan manusia dengan cara yang membuat Allah murka.

Hasan Bishri berkata mengenai zuhud, "Seseorang bersikap zuhud apabila melihat orang lain, dia berkata: orang itu lebih baik dari padaku."

Wahib bin Al-Warad rahimahullah berkata: "Zuhud terhadap dunia membuat seseorang tidak putus asa terhadap apa yang hilang dari dunia dan tidak sombong terhadap apa yang datang kepadanya (dia dapat)."

Az-Zuhri berkata ketika ditanya mengenai orang zuhud, yaitu "Seseorang yang tidak tergoda melakukan perbuatan haram dan tidak tertipu melakukan perbuatan halal."

Sufyan bin Uyainah berkata, "Seorang yang bersikap zuhud terhadap dunia adalah apabila diberi nikmat bersyukur dan apabila ditimpa musibah bersabar."

Rabi'ah Rayi berkata, "Zuhud yang paling utama adalah mengumpulkan sesuatu dengan benar dan meletakkannya dengan benar."

Sufyan Ats-Tsauri berkata: "Zuhud di dunia adalah pendek angan-angan. Bukan dengan memakan makanan yang tidak enak dan mengenakan pakaian yang jelek."

Imam Ahmad berkata, "Zuhud adalah pendek angan-angan dan tidak serakah terhadap harta yang dimiliki orang lain."

Sebagian Ulama Salaf membagi zuhud pada tiga bagian:

1. Zuhud terhadap syirik dan ibadah kepada selain Allah.
2. Zuhud terhadap perbuatan haram yang semuanya termasuk kemaksiatan.
3. Zuhud terhadap perbuatan halal.

Yang pertama dan kedua merupakan sikap zuhud yang wajib sedangkan yang ketiga tidak wajib.

Abdullah bin Mubarak berkata: Ma'alli bin Abi Mu'ti berkata: zuhud terbagi pada tiga bentuk:

1. Beramal dengan ikhlas karena Allah tidak ada keinginan sedikitpun terhadap dunia.
2. Meninggalkan sesuatu yang tidak maslahat dan melakukan perbuatan maslahat.
3. Zuhud di dalam perbuatan yang halal, ini hanya sebatas anjuran.

Ibrahim bin Adham berkata: "Zuhud terdiri dari tiga jenis, yaitu zuhud *fardu*, zuhud *fadlu* dan zuhud *salamah*.

Zuhud *fardu* yaitu zuhud terhadap hal-hal yang haram. Zuhud *fadlu* yaitu zuhud terhadap yang halal. Sedangkan zuhud *salamah* yaitu zuhud terhadap hal-hal yang subhat."

Imam Ahmad rahimahullah membagi zuhud kepada tiga bagian, yaitu:

- a. Meninggalkan yang haram, yaitu zuhudnya orang *Awwam*.
- b. Meninggalkan keutamaan dari pada yang halal, yaitu zuhudnya orang *Khawwas*.
- c. Meninggalkan sesuatu yang memalingkan dari mengingat Allah, yaitu zuhudnya orang-orang *Arifin*.

❖ **Motivasi Zuhud**

Sesuatu yang menjadikan seseorang bersikap zuhud, diantaranya:

1. Hadirnya akhirat, berhadapan dengan Sang Khaliq pada hari Perhitungan dan Pembalasan. Dengan begitu, ia dapat mengalahkan godaan syetan dan hawa nafsunya. Ia juga tidak tergoda oleh gemerlapnya dunia yang sementara. Diriwayatkan bahwa Haritsah ra. Berkata kepada Rasulullah SAW: " pagi ini, saya menjadi seorang mukmin yang sebenarnya." Beliau berkata kepadanya, seorang mukmin yang benar itu memiliki hakikat. Lantas, apa hakikat dari keimananmu?" ia menjawab: saya jauhkan diriku dari dunia hingga di mataku, batu dan permata terlihat sama. Saya akan seakan-akan melihat singgasana Tuhanku tampak nyata. Saya seakan-akan melihat penduduk surga bersenang-senang di dalam surge, dan pendduk neraka disiksa di dalam neraka. "Beliau berkata, hai Haritsah, kamu telah mengetahuinya. Karena itu, tetaplah seperti itu."
2. Tumbuhnya perasaan bahwa kenikmatan dunia dapat memalingkan hati dan dzikir kepada Allah dan dapat mengurangi derajat di sisi-Nya. Juga dapat memperlambat hisab, karena akan ditanya tentang bagaimana ia mensyukuri nikmat tersebut. Allah berfirman: "Kemudian kamu pasti akan ditanya, pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia)." (At-Takatsur:8)
3. Memahami sepenuhnya bahwa dunia adalah perkara yang tidak ada harganya dan akan cepat sirna jika dibandingkan dengan apa yang ada di sisi Allah. Seandainya dunia ini, di sisi Allah sebanding dengan sayap nyamuk niscaya Allah tidak akan member minum orang kafir, walau seteguk air.
4. Menghadirkan sepenuhnya bahwa dunia adalah terkutuk. Rasulullah bersabda, "Dunia adalah terkutuk dan terkutuk juga apa-apa yang ada di dalamnya kecuali dzikir kepada Allah dan yang mengikutinya, orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu." (HR. Ibnu Majah, sanad Hadits ini Hasan). Riwayat lain menyebutkan, "Kecuali hal-hal yang dipergunakan untuk mencari ridha Allah." Artinya, dunia dan isinya hanya akan menjauhkan manusia dari Allah kecuali ilmu yang bermanfaat yang

dapat membimbing manusia untuk mengenal, mendekat, dan mengingat Allah.

5. Kehinaan keberadaan dunia dan menghindari permainan dunia seperti yang telah disebutkan dalam Al-quran : surat Al-a'la ayat 16-17.“ Dan orang-orang bergembira dengan kehidupan dunia, sesungguhnya kehidupan dunia dibandingkan kehidupan akhirat itu hanyalah perhiasan. (An-nisa: 77). Surat Ar-ro'du ayat 26.

Hadist Nabi : “ Nabi melewati pasar dan orang-orang berkerumun disampingnya, maka lewatlah seorang kakek yang meninggal dan tidak mempunyai telinga maka mendekati rosul pada kakek itu dan memegang telinganya, maka berkata nabi : adakah diantara kamu yang menyukainya?

Mereka berkata “ *tidak kami tidak menyukainya sesungguhnya bagi kami tidak berarti apapun, dan bukankah kita tidak bisa melakukannya?* Rosul berkata : apakah kalian menginginkannya? Mereka berkata : “ *demi Alloh, jika terbukti kakek ini hidup kami tidak menyukainya karena tidak memilki telinga, maka bagaimana jika ia mati ? Rosul berkata : “ demi Alloh dunia lebih hina dari pada ini bagimu “.*

Dari setiap kejadian itu menjelaskan bahwa zuhud itu kesederhanaan dari pada yang diwenangkan dan mampu pada kelemahan itu, untuk melatih kepada nafsu dan memilih untuk kemanfaatan orang lain.

Bilamana kesederhanaan daripada ketidakmampuan dan kesempitan, maka itu tidak dinamakan zuhud karena mengakibatkan goyahnya hati dan tidak menimbulkan kesenangan. Bilamana penyederhanaan itu untuk menghinakan dan melatih hawa nafsu, maka itu bisa diperhitungkan. Tidak dimaksud kepada kemanfaatan yang hakeki kepada umat atau golongan umat. Karena itu tidak termasuk zuhud dalam sesuatu. Tidak lain untuk menakut-nakuti yang diharamkan oleh islam. Alloh berfirman : *Hai bani adam ‘abdilah keindahan tagkahmu di mesjid, makan dan minumlah jangan berlebihan karena Alloh tidak menyukai hal-hal yang berlebihan. Dan katakanlah: barang siapa mengharamkan keindahan-keindahan yang telah Alloh keluarkan un Muhammad tuk hambaNya dan kehalalan rizki, dan katakanlah Muhammad itulah untuk orang-orang beriman*

dalam kehidupan dunia dan akan menjadi kebersihan di hari kiamat, selain itu Aku jelaskan ayat-ayat untuk kaum yang mengerti.

Dengan pengertian ini, kelebihan yang disambungkan dengan kelebihan-kelebihan akhlak yang lain seperti : qonaah, hidup sederhana dan meraksa diri dari barang haram dan sabar untuk menerima apa adanya dan tawadhu/ menerima keadaan dan memilih jalan yang lebih aman.

Zuhud itu mendhohirnya kemampuan untuk menjaga nafsu daripada yang kau temui dan menguatkan tujuan dan mengalahkan hawa nafsu yang di cinta oleh hawa nafsu dan dibutuhkan oleh hawa nafsu. Karena sesungguhnya hidup enak selamanya itu kembalinya hawa nafsu untuk selalu minta tambah. Bilamana tak terpenuhi yang dituju pasti nafsu akan merasa sakit, kesal dan merasa rugi.

Barang siapa yang merasa ragu-ragu karena seorang laki-laki yang merasa kelebihan atau merasa jadi seorang hakim akan menjadi daripada segala hal yang enak yang diinginkan oleh yang lain dan merasa tinggi untuk kenikmatan dan daripada tidak perlu, segala apa yang ada harus dinikmati.

Dan laki-laki itu akan merasa tidak senang untuk kelebihan daripada yang di anggap enak. Dan tidak tahu dengan kesakitan yang menjadi halangan, karena itu sedikit yang di untungkan dan merasa ridho dan kehidupannya yang tidak menjadikan madarat dan menjadi caci maki untk kesenangan hidupnya.

Dan pilihan untuk yang lain selain daripada nafsunya. Kita semua bilamana ada tujuan untuk menghasilkan cinta kepada Alloh, maka kami semua berjuang dengan zuhud.

Rosululloh berfirman : cinta dunia itu adalah bibit dari segala kesalahan. Alloh tidak menyenangi segala kesalahan dan ahli kesalahan. Dan dunia itu hanya untuk permainan dan hanya sandiwara, dan Alloh tidak menyukainya. Karena hati itu merupakan tempat untuk menghadap Alloh yang tidak bisa disekutukan dan Alloh tidak menyenangi yang menyekutukan Alloh di dalam hatinya, baik cinta dunia ataupun yang lain.

Karena cinta dunia atau memilih dunia untuk memenuhi syahwat dan segala yang enak dan segala yang melupakan Alloh itu dilarang. Adapun cinta dunia untuk lebih baik mendekatkan diri kepada Alloh itulah yang terpuji.

Dalam hadist, Rosululloh saw bersabda: *Sebaik-baiknya harta yang mashlahat ada pada laki-laki yang sholeh untuk menyampaikan kasih sayang dan menjalankan segala kebaikan.*

Mampukah kamu untuk berusaha cinta pada manusia dengan zuhud yang ada pada manusia?

Karena sesungguhnya bila kita meninggalkan manusia itu, apa yang dicintai oleh manusia itu, akan cinta pada kita.

Jadi kebanyakan hati-hati manusia itu, watak dan tabi'atnya mengikuti cinta dunia. Barang siapa yang mencabut atau mengambil hal yang disenangi oleh seorang manusia, maka manusia itu akan benci pada kita dan mencabut atau mengambil kesenangan atau kebahagiaan kita, namun sebaliknya, barang siapa yang tidak melakukan perlawanan pada manusia itu, maka manusia itu akan senang pada kita.

Hasan Basri berkata : Tak henti-henti seorang laki-laki dimuliakan oleh manusia selagi ia tidak hidup toma pada perkara yang dimiliki oleh manusia itu. Bilamana kita toma, maka manusia itu aka menganngapnya sepele, tidak menyukai pembicaraannya, dan manusia itu akan marah pada laki-laki itu.

Perkataan orang arab kepada ahli basroh..

Orang Arab: Siapa rajamu?

Ahli basroh: Hasan

Orang Arab: Apa yang menjadikannya raja menurutmu?

Ahli basroh: Karena butuhnya manusia pada ilmu dan menganggap cukup Hasan itu dari keduniaan.

Hasan Basri berkata: Apa yang lebih bagus daripada itu?

Haknya manusia harus berusaha untk mencintai manusia, di antaranya ahli-ahli hukum dan Ulama. karena Hukama dan Ulama itu, bilamana hidupnya sederhana akan dicintai manusia, di ikuti jejak langkahnya, kezuudannya, ilmunya, dan ucapan-ucapannya. Dan manusia akan mengikuti apa yang mereka agungkan.

❖ **Zuhud Nabi**

Kesederhanaannya Nabi saw adalah contoh paling tinggi di antara hidup sederhana, karena hidup nabi adalah hidup pilihan, namun padahal sebenarnya mampu.

Yang beriman, sesungguhnya mengambil segala hal yang enak itu yang dihalalkan juga diwenangkan agama, yang memilih dirinyakepada fakir-fakir umat dan kemashlahatan islam.

Nabi saw dengan kezuhudannya banyak sekali yang sekarang di ikuti oleh para petinggi-petinggi. Berakhlak dengan akhlak Nabi, menjauhi kekhusyuan hati dalam mencari hal yang enak dan mengumbar hawa nafsu. Dan memilih yang lainnya untuk hawa nafsu, seperti Abu Bakar, Umar bin Khothob, Usman bin ‘afan, Ali bin Abi Tholib, dan yang lainnya dari para sahabat Nabi, juga para pemimpin Negara.

Maka jadilah kesederhanaannya untuk pendidikan dan pengembangan akhlak, pendidikan untuk hawa nafsu, dan pengembangan untuk kekuatan umat.

Dari kesederhanaan rumah tangga Nabi saw adalah rumah pilihan bagi istri-istri sholeha di antara amil mu’minin Hafshoh binti Umar dan ayahnya Hafshoh Umar bin Khothob.

❖ **Zuhud Nabi dalam harta**

Kiranya baik juga sebelum menyebutkan sifat Zuhud Rasulullah s.a.w kamu menjawab pertanyaan ini.

Apakah Rasulullah itu seorang yang mempunyai harta benda sehingga nyata zuhud beliau itu beliau itu memang mempunyai kemampuan untuk hidup secara mewah? Ya....rasululloh adalah seorang yang mempunyai harta,bahkan kadang-kadang banyak juga hartanya.

Beliau mempunyai seperlima dari barang rampasan perang yang diperoleh kaum muslimin dari musuh-musuhnya dan banyak terjadi peperangan,maka dengan sendirinya barang rampasan perangpun banyak juga. Sejak peperangan badar hingga perang di hijaz,Yaman dan seluruh Jazirah Arab berdatanganlah benda rampasan perang,pajak,dan sedekah.

Bagi para mujahidin empat perlima rampasan perang dan bagi Rasulullah s.a.w seperlima khusus baginya dan kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil.

Beliau juga mempunyai bagian dari Al-Fai' yaitu yang diperoleh orang-orang Islam dari orang-orang musyrik tanpa peperangan seperti pajak dan barang-barang yang ditinggalkan oleh mereka dalam pertempuran karena takut kepada orang-orang Islam dan apa-apa yang diperoleh orang-orang Islam dengan jalan damai.

Allah SWT berfirman:

“ Dan apa-apa harta yang diberikn Allah kepada Rasul-Nya, dan harta benda mereka, dan untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan seekor untapun, Tetapi Allah memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu. apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul_nya dari kota kota adalah untuk Allah, untuk Rasul, untuk kawan kerabatnya, orang orang miskin dan untuk orang orang yang sedang dalam perjalanan supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang orang kaya saja diantara kamu, apa yang diberikan Rasulullah kepada kamu aka terimalah dia dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya. ” (Q.S Al-Hasyr 6-7)

Imam Syfi'iy berkata sesungguhnya harta fai' itu dibagi lima sesuai ayat, lalu yang seperlima dibagi lima pula untuk Rasul sebagian dan dibelanjakan untuk kemaslahatannya, dan sisanya digunakan untuk kepentingan persenjataan serta kemaslahatan kaum muslimin. Adapun setelah beliau wafat yang seperlima ini digunakan untuk kemaslahatan umum, seperti untuk penjagaan tapal batas, pembangunan benteng-benteng dan jembatan jembatan serta gaji para kadi.

Bagian yang kedua diberikan kepada kerabat beliau dan Bani Hasyin serta Bani Abdul Muthalib.

Bagian ketiga diberikan kepada anak-anak yatim, orang-orang fakir.

Bagian keempat diberikan kepada orang-orang miskin, dan yang kelima diberikan kepada orang-orang yang sedang dalam perjalanan. (ibnu sabil).

Adapun bagian empat perlima yang tinggal sesudah diambil yang seperlimanya sebagai disebut diatas diberikan kepada mereka yang disiapkan untuk berjihad yang ditentukan oleh imam.

Sebagian kepada harta Fai' ialah perkebunan di fadak termasuk lading-ladang pohon korma dan juga mata air yang memancar.

Apa saja barang yang dihadiahkan kepada beliau dari para raja-raja dan penguasa dimasukkan kedalam barang rampasan perang, pajak, dan shadaqah.

❖ **Dalam Harta Benda**

Beliau tidak memonopoli harta benda yang banyak yang bersumber dari rampasan perang, Fai', pajak, shadaqah, dan hadiah-hadiah. Beliau hanya mengambil bahagiannya saja yang seperlima itu. Kemudian beliau tidak menyimpan satu dirhampun dari yang seperlima itu bahkan beliau menfkahkannya untuk sasaran-sasaran yang seestinya dan untuk memperkuat kaum muslimin serta untuk kebahagiaan orang lain. Beliau berkata:

“aku tidak akan senang memiliki ekas seberas gunung buhud lalu lalu masih ada satu Dinar mas itu yang masih ku simpan kecuali satu dinar yang aku sediakan untuk melunasi utangku.

Pada suatu ketika beliau menerima sejumlah dinar yang sangat banyak, maka oleh beliau dinar itu dibagi-bagikan dan sisanya sebanyak enam dinar beliau berikan kepada seorang anak dan isterinya. Tetapi beliau tidak bisa tidur semalaman karena teringat terus kepada dinar yang beliau serahkan kepada isterinya dan setelah dinar itu beliau bagi-bagikan lagi barulah beliau berkata sekaranh barulah aku bisa tidur.

Dalam hal pakaian, nafakah, serta rumah, beliau hanya mengambil seperlunya saja, dan beliau selalu zuhud tentang semua halselain hal itu.

Ketika Rasulullah wafat datanglah sayyidah Fatimah dan Abbas kepada Abu Bakkar. Mereka meminta warisan dari desa fadak yang dijadikan Fai' oleh Allah untuk Rasul-Nya, maka Abu Bakkar berkata “aku telah mendengar

Rasululloh bahwa sesungguhnya kami para nabi tidak boleh diwarisi, apa saja yang kami tinggalkan akan menjadi shadaqah.”

Yang seperti ini diriwayatkan juga dari Umar bin Khathab didalam suatu majilis yang disana ada ali, Abbas, Utsman, dan lain-lainnya.

❖ **Zuhud Rasul dalam Makanan**

Beliau tidak pernah mengumpulkan dalam perutnya dua macam makanan. Jika beliau memakan daging maka beliau tidak menambah dengan yang lain dan jika beliau memakan korma beliau tidak memakan lagi yang lainnya, dan jika beliau memakan roti bagi beliau cukuplah roti itu saja, dan jika beliau menemukan susu tanpa roti maka itupun sudah cukup bagi beliau.

Sayyidah Aisyah berkata : sesungguhnya Rasulullah sama sekali tidak pernah merasa kenyang. Aku kadang-kadang menangis karena kasihan kepada beliau karena laparnya, aku usapkan perutnya dengan tanganku, dan aku berkata : diriku adalah tebusan bagi engkau, sudilah kiranya engkau mengambil bekal dunia sekedar untuk menguatkan dirimu dan untuk mencegah lapar. Beliau menjawab : hai aisyah saudara-saudaraku para ulul azmi di antara rasul-rasul telah bersabar atas perkara yang lebih berat dari pada ini. Mereka telah pergi dalam keadaan bersabar, mereka menghadap kepada tuhan maka tuhan pun menghormati kedatangan mereka dan memberikan pahala yang banyak. Aku malu bila aku bermewah-mewah dalam hidupku derajatku akan kurang di bawah derajat mereka. Maka bersabar dalam beberapa hari yang sedikit ini lebih aku sukai dari pada kelak di akhirat bahagiaanku dikurangi. Tidak ada sesuatu yang paling aku sukai lebih dari pada menyusuli ketinggalanku dari sahabat-sahabatku dan kawan-kawanku.

Sayyidah aisyah berkata : dirumah rasulullah pernah sampai empat puluh malam tidak ada lampu dan api yang menyala. Ada yang bertanya kepadanya kalau demikian bagaimana kalian hidup? Aisyah menjawab : kami cukup hidup dengan Aswadaini yaitu tamar dan air, hanya rasulullah ada mempunyai tetangga dari orang-orang anshar. Mereka itu mempunyai unta perahan dan mereka

sewaktu-waktu memberikan susunya kepada rasulullah lalu kami disuruh meminumnya.

Sayyidah aisyah berkata : bahwa keluarga Muhammad semenjak dating di madinah tidak pernah kenyang memakan gandum, tiga hari berturut-turut sampai beliau meninggal.

Anas berkata : aku belum pernah mengetahui rasulullah makan memakai pirin besar atau makan roti yang empuk atau makan di atas meja.

Beliau makan apa yang ada, beliau tidak menolak apa yang beliau dapati dan tidak pernah makan sambil bertelekan.

Sayyidah aisyah berkata : perut rasulullah tidak pernah penuh sampai kenyang beliau tidak pernah meminta makanan lau makanan itu tidak disuakainya, bila keluarga beliau memberikan makanan, makanan itu beliau makan dan apa saja makanan yang diberikan beliau makan dan apa saja minuman yang disuguhkan kepada beliau, beliau minum.

Oleh karena itu beliau berkata : aku lapar sehari dan aku kenyang sehari. Bila aku lapar aku bersabar dan berdoa dengan merendah diri kepada Allah, dan bila aku kenyang aku bersyukur kepada-Nya.

❖ **Zuhud Nabi dalam Hal Pakaian, Alat tidur dan Perabotan Rumah Tangga**

Rasulullah mempunyai pakaian satu baju dari katun, tidak dalam dan pendek lengannya, pula jubah yang sempit lengannya dan baju yang dalam yang panjangnya empat hasta dan lebarnya dua hasta satu jengkal, dan baju burdah yamani yang panjangnya enam hasta serta lebarnya tiga hasta satu jengkal. Kedua bajunya itu dipakai hari jumat dan dua hari raya kemudian dilipat dan beliau juga mempunyai baju hijau yang panjangnya empat hasta dua hasta satu jengkal yang akhirnya dipakai oleh khalifah berganti-ganti

Ketika beliau wafat sayyidah aisyah mengeluarkan baju bulu dan kain sarung yang tebal dan berkata : rasulullah wafat sedang memakai baju dan sarung ini.

Beliau memakai apa saja yang mudah didapat, kadang-kadang memakai pakaian dari bulu dari katun, kadang-kadang dari tila. Kadang-kadang memakai burud yamniyyah (baju bergaris-garis panjang) juga memakai jubah kuba (seperti mantel), gamis, celana, kain, sepatu dan sandal.

Penguasa daumatul jandal yaitu ukaidir bin abdil malik menghadihkan baju sutra kepada beliau lalu beliau pakai sebelum sutra itu diharamkan, dan beliau shalat dengan baju sutra itu. Sesudah itu lalu beliau lepas dengan keras seperti beliau tidak suka kepadanya, dan beliau berkata : ini tidak pantasnya bagi orang-orang yang berakwa.

Dari hudzaifah bin yaman kami dilarang oleh nabi minum dan makan dengan wadah dari emas dan perak serta memakai kain sutra dan duduk di atasnya.

Qadi 'iyad menceritakan : bahwa para ulama sesudah ibnu zubair dan pengikutnya telah sepakat mengharamkan memakai sutra bagi lelaki.

Hal tersebut adalah untuk menjauhkan seseorang dari sifat pongah sombong, bermewah-mewah, mubadzir, dan bermegah-megah.

Rasulullah tidur kadang-kadang diatas tilam, kadang-kadang diatas kulit, kadang-kadang diatas tikar, kadang-kadang diatas tanah, dan kadang-kadang diatas balai-balai.

Dan kasur beliau adalah dari kulit yang diisi dengan serat pohon korma, demikian juga bantalnya

❖ **Zuhud Nabi pada Anak-Anak dan Istri-Istrinya**

Rasulullah tidak melaksanakan zuhud hanya untuk dirinya sendiri tetapi beliau menekankan supaya berzuhud kepada orang yang terdekat kepada beliau yaitu putrinya sayyidah Fatimah dan istri-istrinya supaya mereka menjadi contoh atau suri tauladan bagi kaum muslimat.

Ketika beliau kembali dari suatu perjalanan maka masuklah beliau kerumah Fatimah. Beliau melihat kain pintu rumahnya dan melihat Fatimah memakai gelang dan perak maka beliau kembali saja dan tidak mau masuk.

Kemudian datanglah Abu Rafi', dan Fatimah sedang menangis lalu dia memberi tahu kepadanya bahwa Rasulullah telah kembali saja dan tidak mau masuk rumahnya. Kemudian Abu Rafi' bertanya kepada Nabi dan beliau menjawab disebabkan kain pintu dan kedua gelang itu. Maka dengan segera Fatimah menyuruh Bilal membawa gelang itu kepada Rasulullah dan berharap supaya dia mengatakan kepadanya: "dua gelang ini aku sedekahkan maka terserahkan kepada siapa akan engkau berikan, Rasulullah berkata kepada Bilal: "juallah gelang ini dan berikanlah harganya kepada ahli Sufah. Kemudian oleh Bilal gelang itu dijual dengan dua setengah dirham dan uangnya disedekahkan kepada mereka.

Istri-istri Rasulullah mengeluh disebabkan nafaqah dan perhiasan mereka tidak mencukupi. Mereka berkumpul lalu mereka berkata kepada beliau mengenai hal tersebut, maka beliau tidak berbuat lebih dari pada mempersilahkan mereka supaya memilih antara tetap rela dan sabar atau dilepas secara baik-baik. Hati beliau merasa tersinggung oleh keluhan mereka, maka beliau berterus terang kepada mereka dan kepada kedua sahabat beliau, yaitu Abu Bakar dan Umar. Abu Bakar dan Umar masuk ke tempat Rasulullah lalu mereka mendapati Nabi sedang berdiam dan sedih, sedang istri-istri beliau duduk disekitarnya. Abu Bakar memahami bahwa berkumpulnya mereka itu adalah berhubungan dengan keinginan mereka. Maka dia berusaha untuk menggembirakan Rasulullah, dia berkata: "Wahai Rasulullah beritahukan kepadaku bagaimana jika binti Kharijah meminta nafaqah kepadaku maka aku pukul lehernya?". Rasulullah mendengar itu tertawa dan berkata: "mereka sekarang ada disekitarku sebagaimana kamu ketahui mereka sedang meminta nafaqah. Lalu Abu Bakar menghampiri Aisyah dan dipukulnya lehernya, dan Umar menghampiri Hafsa juga memukul lehernya, kedua-duanya berkata apakah kamu meminta kepada Rasulullah sesuatu yang tidak dimilikinya? Lalu mereka menjawab: "demi Allah kami sama sekali tidak meminta kepada Rasulullah sesuatu yang tidak dimilikinya.

Kemudian Rasulullah memisahkan dirinya dari mereka selama sebulan maka turunlah surat Al-Ahzab, ayat 28 dan 29.

Maka Rasulullah berkata kepada Sayyidah 'Aisyah: "Aku akan menawarkan kepadamu suatu perkara, yaitu aku ingin agar kamu jangan tergesa-

gesa dalam perkara ini sehingga kamu bisa berunding lebih dahulu dengan orang tuamu”.

Sayyidah ‘Aisyah menjawab: Perkara apa itu wahai Rasulullah?

Lalu Rasulullah membaca ayat tadi, kemudian Sayyidah ‘Aisyah berkata: Aku tidak akan berunding dengan orang tuaku, tetapi aku memilih Allah dan Rasul-Nya serta pahala di negeri akhirat.

Kemudian Rasulullah Saw. mempersilahkan istri-istrinya yang lain juga untuk memilih tetapi semuanya menjawab seperti jawaban ‘Aisyah ra., mereka rela atas keadaan mereka walaupun orang lain yang di bawah derajat mereka menikmati kenikmatan yang lebih besar.

Jika Nabi menghendaki member kemewahan kepada istri-istrinya tentu beliau dapat melakukannya dan yang demikian itu mudah saja bagi beliau untuk mengistimewakan dirinya dan keluarganya dengan memberikan barang rampasan perang yang melebihi kebutuhannya dan untuk melegakan istri-istrinya. Dan beliau akan tenang-tenang saja karena kaum muslimin akan menerima apa yang dilakukan oleh beliau karena mereka percaya dan yakin bahwa apa yang dilakukan oleh Rasulullah adalah peraturan dari Allah SWT. Tetapi beliau tidak berbuat yang demikian, beliau dengan sifat qanaahnya mengenai sesuatu yang beliau mampu mendapatkannya dan sifat zuhudnya tentang sesuatu yang dimilikinya dan yang dapat dimilikinya, adalah menjadi contoh tauladan yang utama bagi seseorang yang sempurna dan bagi seorang penguasa yang tertinggi dan bagi raja yang bertindak dalam kerajaannya dengan sekehendaknya, kecuali bila mereka mau tunduk saja kepada keinginan dan hawa nafsu.

❖ **Kegemarannya pada Kebersihan dan Wewangian**

Di samping Rasulullah bersifat zuhud, tawadhu serta mengutamakan orang lain beliau gemar kepada kebersihan badan dan pakaiannya, beliau suka menampakkan dirinya kepada keluarga dan sahabatnya dengan sikap yang baik dan dengan pakaian yang bersih.

Dan Rasulullah Saw. suka kepada wangi-wangian dan beliau tidak menyukai yang baunya tidak enak dan beliau mempunyai sakkah (minyak wangi)

yang beliau pakai, oleh karena itu beliau mau menerima hadiah yang berupa minyak wangi dan terhadap hadiah itu beliau tidak menolak.

Sayyidah 'Aisyah ra. membuat baju jubah dari bulu untuk beliau, ketika dipakai keluarlah keringatnya berbau bulu lalu beliau lepas.

Beliau memakai minyak wangi ketika sedang ihram. Sayyidah 'Aisyah berkaya: Aku member Rasulullah minyak wangi ketika beliau berihram dan juga sesudah melepaskan ihramnya sebelum thawaf di Baitullah.

"Aisyah ra. Berkata: "Aku member wangi-wangian kepada Rasulullah dengan minyak yang paling wangi sehingga aku melihat mengkilatnya minyak itu di kepala dan janggut beliau ketika beliau sedang ihram".

Beliau mempunyai selimut yang diberi za'faran, kadang-kadang beliau shalat bersama orang banyak dengan memakai selimut itu.

Oleh karena itu beliau selalu berbau wangi. Anas berkata: "Aku belum pernah mencium bau yang lebih wangi dari bau beliau.

Dan bila beliau bangun pada waktu malam, beliau menggosok giginya dengan sugi. Rasulullah Saw. berkata: Bila aku tidak membuat kesukaran terhadap umatku maka mereka akan aku suruh untuk membersihkan giginya setiap hendak shalat.

Beliau menyisir rambut dan jenggotnya dan meminyaki kepalanya serta kadang-kadang meletakkan kain di atas rambutnya agar serbannya tidak kena minyak.

Pakaian beliau banyak yang berwarna putih, memang beliau suka kepada pakaian yang berwarna putih dan menyuruh untuk memakainya.

Beliau berkata: Siapa yang memakan daging ini maka hendaklah ia mencuci tangannya dari sisa-sisa lemak supaya baunya tidak mengganggu orang yang disekitarnya.

Rasulullah Saw. memotong kukunya, menggunting rambutnya pada hari Jum'at sebelum berangkat ke masjid untuk shalat.

Dan ketika beliau melihat 'Auf bin Malik memakai baju (ritsah) beliau berkata: "Apakah kamu punya harta? Dia menjawab: "Aku dikaruniai Allah unta dan kambing. Rasul berkata: "Maka hendaklah karunia itu terlihat pada dirimu".

Dan beliau berkata: "Sesungguhnya Allah Maha indah dan Allah menyukai yang indah. Allah Maha Pemurah dan suka kepada sifat pemurah. Allah Maha bersih dan suka kepada yang bersih".

Banyak anjuran beliau untuk bersifat zuhud seperti:

- 1) *"Apabila salah seorang dari kamu melihat kepada seorang yang diberi kelebihan dalam harta dan perawakan maka hendaklah dia melihat kepada orang yang lebih rendah daripadanya. Yang demikian itulah yang pantas kamu lakukan agar kamu tidak meremehkan nikmat Allah kepada kamu"*.
- 2) *"Bersikaplah kamu dengan qanaah. Sesungguhnya qanaah itu kekayaan yang tidak kunjung habis"*.
- 3) *"Bila engkau telah merasa aman hatimu, merasa sehat badanmu, mempunyai makanan untuk sehari, maka apalah artinya dunia itu bagimu"*.
- 4) *"Aus bin Khaulah datang kepada Rasulullah membawa wadah yang berisi susu dan madu, maka wadah tersebut diletakkannya. Rasulullah berkata: Dua macam minuman itu dalam satu minuman dan dua macam lauk pauk dalam satu wadah? Aku tidak memerlukannya. Ketahuilah sesungguhnya aku tidak mengatakan bahwa itu haram tetapi aku tidak suka pada hari kiamat nanti ditanya oleh Allah tentang hidup berkelibahan di dunia"*.
- 5) *"Beliau bertemu dengan para sahabatnya dan di tangan beliau ada sepotong emas, lalu emas itu beliau bagi-bagikan kepada mereka. Kemudian beliau berkata: Apa yang akan dikatakan oleh Muhammad terhadap Tuhannya bila dia mati sedang emas ini masih ada di tangannya"*.
- 6) *"Sesungguhnya...demi Allah tidak suka mempunyai emas sebesar gunung Uhud. Kemudian aku wariskan kepada keluargaku, atau beliau berkata: Aku tidak suka mempunyai emas sebesar gunung Uhud sedang ketika aku akan mati aku masih menyimpan dari padanya satu dinar atau setengah dinar kecuali yang aku sediakan untuk orang yang berhutang"*.

- 7) *“Barang siapa dia meminta sedang dia berkecukupan maka sesungguhnya dia memperbanyak batu jahannam. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, berapa kadar yang mencukupi itu? Beliau menjawab: Yang mencukupi untuk makan siang atau makan sore”.*
- 8) *“Tidak ada wadah yang diisi penuh oleh anak Adam lebih jelek daripada perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap untuk menguatkan tulang rusuknya. Kalau dia harus mengisinya penuh juga, maka sepertiga untuk makanan dan sepertiga untuk minuman dan yang sepertiga lagi untuk bernafas”.*
- 9) *“Andaikata anak Adam mempunyai emas sebanyak 2 lembah niscaya dia menghendaki yang ketiga dan tidak ada yang dapat memenuhi perut anak Adam kecuali tanah”.*
- 10) *“Dua macam orang yang rakus tidak akan kenyang yaitu orang yang rakus ilmu dan orang yang rakus harta”.*
- 11) *“Bukanlah kekayaan itu karena banyak harta benda. Sesungguhnya kekayaan itu yang sebenarnya adalah kekayaan jiwa”.*